

PERANAN SISTEM, INFORMASI DAN MANAJEMEN TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

Meiske Kristin Lumanauw

Abstrak: Sekolah dasar sebagai intitusi pendidikan dasar memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. Tujuan peneliti ini untuk menganalisis (1) peranan sistem terhadap kualitas pendidikan sekolah dasar di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan; (2) peranan informasi terhadap kualitas pendidikan sekolah dasar di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan; dan (3) peranan manajemen terhadap kualitas pendidikan sekolah dasar di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Data yang terkumpul dianalisis dengan model interaktif dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan (1) Peranan sistem terhadap kualitas pendidikan sekolah dasar di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa kualitas pendidikan sekolah dasar dilihat dari kualitas lulusannya (output), tidak hanya dipengaruhi oleh proses pendidikannya saja, tapi juga dipengaruhi oleh lulusan taman kanak-kanak (input) yang diterima belajar di sekolah dasar yang bersangkutan; (2) Peranan informasi terhadap kualitas pendidikan sekolah dasar di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa orang tua murid sangat mengharapkan adanya informasi dari sekolah mengenai kemajuan belajar putra-putrinya. Dari sistem belajarnya. Dengan adanya informasi tersebut akan memudahkan bagi para orang tua untuk memberikan masukan-masukan kepada sekolah agar supaya kualitas sekolah dapat ditingkatkan; dan (3) Peranan manajemen terhadap kualitas pendidikan sekolah dasar di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa sekolah tanpa dukungan masyarakat tidak akan berjalan dengan sempurna. Masyarakat merupakan pilar penting bagi tumbuhnya sebuah sekolah berkualitas. Jadi, orang tua peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat wajib berperan serta dalam manajemen sekolah.

Kata kunci: *Sistem, Informasi, Manajemen, Kualitas Pendidikan, Sekolah Dasar*

Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai berbagai macam aktivitas berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan. Ada berbagai macam kegiatan yang mencerminkan pelaksanaan pendidikan mulai dari yang bersifat pengelolaan dan administratif sampai yang bersifat teknis pembelajaran. Sebagaimana lembaga pada umumnya, sekolah membagi kegiatan ini ke dalam bagian-bagian atau unit-unit tertentu

yang mana terdapat peran-peran dari para pemangku jabatan di sekolah sebagai pihak yang menjalankan kegiatan tersebut sesuai posisinya masing-masing. Mulai dari guru, petugas Tata Usaha (TU), kepala sekolah dan jajaran yang ada memiliki andil dalam setiap kegiatan di sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut secara berkesinambungan membangun sekolah menjadi organisasi yang dapat mewujudkan visi dan misi yang dimilikinya dengan baik.

Sekolah dasar sebagai intitusi pendidikan dasar, merupakan wadah tempat proses pendidikan untuk anak usia 7 – 12 tahun, memiliki sistem yang kompleks dan dinamis serta memiliki kekhasan yang sangat unik. Dalam kegiatannya, sekolah adalah tempat yang bukan hanya sekedar tempat berkumpul guru dan murid, melainkan berada dalam satu tatanan sistem yang kompleks dan saling berkaitan, oleh karena itu sekolah dasar dipandang sebagai suatu organisasi pendidikan yang membutuhkan pengelolaan yang sangat intensif guna mewujudkan mutu dalam institusi tersebut. Lebih dari itu, kegiatan inti organisasi sekolah dasar adalah mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) yang diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas, memiliki pengetahuan dasar yang utuh pada tataran kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Rohiat, 2019).

Sekolah dasar dipandang sebagai suatu organisasi yang didesain untuk dapat berkontribusi terhadap upaya peningkatan kompetensi untuk anak-anak dan mengarahkan pada minat dan bakat peserta didik melalui identifikasi sedini mungkin sehingga mampu memberikan stimulus kepada orang tua untuk selalu mengawasi anak-anaknya kapanpun dan dimanapun. Agar orang tua dapat ikut mengawasi perkembangan anak-anaknya, maka informasi mengenai kondisi anak didik, sistem dan manajemen sekolah perlu selalu diinformasikan kepada orang tua peserta didik (Mulyasa, 2017).

Informasi yang diberikan oleh sekolah kepada orang tua peserta didik tersebut di atas, dapat digunakan untuk memberi masukan untuk meningkatkan kualitas

pendidikan di sekolah dasar yang bersangkutan. Partisipasi dan keterlibatan pihak-pihak yang berkepentingan memungkinkan lahirnya kebijakan dan keputusan yang baik. Karena itu perlu informasi yang terbuka antara seluruh *stakeholders* seperti komite sekolah, Dinas Pendidikan setempat, orang tua peserta didik, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru guru, tenaga kependidikan, karyawan sekolah, anak didik, dan pihak lain yang berkepentingan. Tidak ada *stakeholder* yang dianggap superior. Semua *stakeholders* entah itu Dewan Pendidikan, guru baru atau orang tua, membawa input (pengalaman) dan kebutuhan untuk mencari jalan terbaik membantu meningkatkan kualitas pendidikan (Nilhuda, 2019).

Berbicara mengenai kualitas mengandung makna sebagai gambaran dan karakter-istik menyeluruh dari suatu barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan dan yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, kualitas pendidikan oleh para ahli senantiasa dikaitkan dengan proses, sehingga kualitas pendidikan akan sangat tergantung pada efektivitas pendidikan sebagai suatu institusi. Oleh karena itu, pengertian kualitas dalam pendidikan mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan (Davies, 2018). Hanya dengan proses yang baik dan berkualitas dunia pendidikan akan menghasilkan produk yang baik dan berkualitas, sebagaimana dikatakan oleh Mulyadi (2018) “...*quality product or service can be provided most consistency by quality organization*” (Terjemahan bebas: produk atau layanan berkualitas dapat diberikan paling konsisten oleh organisasi yang berkualitas).

Ditinjau dari sisi sekolah, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas

pendidikan sekolah dasar meliputi *faktor pertama*, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *educational production function* atau *input-output analysis* yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. Pendekatan ini melihat bahwa lembaga pendidikan berfungsi sebagai pusat produksi yang apabila dipenuhi semua input (masukan) yang diperlukan dalam kegiatan produksi tersebut, maka lembaga ini akan menghasilkan *output* yang dikehendaki. *Faktor kedua*, penyelenggaraan pendidikan nasional diselenggarakan secara birokratik sentralistik sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi yang mempunyai jalur yang sangat panjang dan kadangkadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat. *Faktor ketiga*, peran serta warga sekolah khususnya guru dan peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim. Partisipasi guru dalam pengambilan keputusan sering diabaikan,

padahal terjadi atau tidaknya perubahan di sekolah sangat tergantung pada guru (Soebahar, 2018).

Berdasarkan kenyataan-kenyataan tersebut di atas, tentu saja perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan, salah satunya adalah melakukan reorientasi penyelenggaraan pendidikan yaitu melalui manajemen mutu sekolah. Upaya-upaya perbaikan ini perlu melibatkan orang tua peserta didik yang menginginkan putra-putrinya lulus sekolah dasar secara berkualitas. Orang tua baru dapat berperan ikut mengawasi kualitas pendidikan sekolah dasar tempat putra-putrinya menimba ilmu, hanya jika mendapatkan informasi dengan jelas dan transparan mengenai sistem dan manajemen sekolahnya.

Berdasarkan penelusuran kepustakaan, tidak ditemukan penelitian mengenai peranan sistem, informasi dan manajemen terhadap kualitas pendidikan sekolah dasar. Beberapa penelitian terkait dengan manajemen dan mutu atau kualitas pendidikan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

<i>Peneliti</i>	<i>Judul</i>	<i>Perbedaan dengan Penelitian ini</i>
Witanto (2018)	Peran Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar	Jika penelitian Janan Witanto meneliti mengenai peran manajemen berbasis sekolah, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan meneliti mengenai peranan sistem, informasi dan manajemen terhadap kualitas pendidikan sekolah dasar.
Nurkuntari (2017)	Pengaruh Manajemen Sekolah terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang	Jika penelitian Yuni Nurkuntari meneliti mengenai pengaruh manajemen sekolah terhadap mutu pendidikan Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan meneliti mengenai peranan sistem, informasi dan manajemen terhadap kualitas pendidikan sekolah dasar
Nur, Harun dan Ibrahim (2016)	Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie	Jika penelitian Muhammad Nur, Cut Zahri Harun dan Sakdiah Ibrahim meneliti mengenai manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan meneliti mengenai peranan sistem, informasi dan manajemen terhadap kualitas pendidikan sekolah dasar

Sumber: Witanto (2018), Nurkuntari (2017), dan Nur, Harun dan Ibrahim (2016)

Dari Tabel 1, dapat dinyatakan belum ada penelitian yang meneliti mengenai peranan sistem, informasi dan manajemen terhadap kualitas pendidikan sekolah dasar. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini bermaksud mengelaborasi pendapat orang tua murid di sekolah-sekolah dasar Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan mengenai peranan sistem, informasi dan manajemen terhadap kualitas pendidikan sekolah dasar. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan sistem terhadap kualitas pendidikan sekolah dasar di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan?
2. Bagaimana peranan informasi terhadap kualitas pendidikan sekolah dasar di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan?
3. Bagaimana peranan manajemen terhadap kualitas pendidikan sekolah dasar di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan?

Studi Literatur Sistem

Sistem berasal dari bahasa Yunani, yakni *systema* yang berarti sekumpulan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan. Istilah sistem merupakan suatu konsep yang bersifat abstrak. Sistem dapat diartikan sebagai seperangkat komponen atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai satu tujuan (Tirtarahardja dan Sulo, 2017).

Idris dan Jamal (2018) mengemukakan bahwa sistem adalah kesatuan yang terdiri atas komponen-komponen atau elemen-elemen atau unsur-unsur sebagai sumber-sumber yang mempunyai hubungan fungsional yang teratur, tidak acak, dan

saling membantu untuk mencapai suatu hasil (produk). Sistem dapat pula diartikan sebagai suatu himpunan atau perpaduan hal-hal atau bagian-bagian yang membentuk suatu kebulatan/keseluruhan yang kompleks atau utuh (Amirin, 2017). Ashan (2018) mendefinisikan sistem sebagai suatu strategi yang menyeluruh atau terencana dikomposisi oleh suatu set elemen yang harmonis, mempresentasikan kesatuan unit, masing-masing mempunyai tujuan sendiri yang semuanya berkaitan terurut dalam bentuk yang logis. Sementara itu Immegart dan Pilecki (2016) menyatakan bahwa esensi sistem merupakan suatu keseluruhan yang memiliki bagian-bagian yang tersusun secara sistematis, bagian-bagian itu berelasi antara yang satu dengan yang lain, serta peduli terhadap konteks lingkungannya.

Sementara itu, kata pendidikan berasal dari kata *pedagogi*, dari bahasa Yunani kuno, yang jika dieja menjadi dua kata yaitu *paid* yang artinya anak dan *agos* yang artinya membimbing. Dengan demikian, Pendidikan bisa diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar para pelajar di didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat (Jerone dan Arcaro, 2016). Jadi, pendidikan sebagai suatu sistem adalah suatu komponen yang saling berhubungan secara teratur dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan agar para pelajar tersebut dapat secara aktif mengembangkan potensi di dalam dirinya yang diperlukan untuk dirinya sendiri dan masyarakat.

Selanjutnya sistem pendidikan mengandung proses pendidikan khususnya di sekolah yang bekerja langsung atau tidak langsung mencapai tujuan pendidikan.

Proses ini merupakan interaksi fungsional antara komponen-komponen pengambil kebijakan pendidikan di tingkat Pemerintah Pusat, Provinsi, Kota/Kabupaten serta penyelenggara pendidikan di sekolah yang merupakan penjabaran tujuan nasional. Pendidikan merupakan usaha untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Suatu usaha pendidikan menyangkut tiga unsur pokok yaitu unsur masukan, unsur proses usaha itu sendiri dan unsur hasil usaha (Sagala, 2019).

Mastuhu (2017) menyatakan sistem pendidikan adalah totalitas interaksi dari seperangkat unsur-unsur pendidikan yang bekerja sama secara terpadu dan saling melengkapi satu sama lain menuju tercapainya tujuan pendidikan yang telah mencapai cita-cita bersama para pelakunya. Kerjasama antar pelaku ini didasari, dijiwai, digerakkan, digairahkan dan diarahkan oleh nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi oleh mereka. Unsur-unsur suatu sistem pendidikan terdiri dari unsur organik dan unsure anorganik seperti dana, sarana, dan alat-alat pendidikan lainnya dimana antara unsur-unsur dan nilai-nilai yang ada dalam sistem pendidikan tidak bisa terpisahkan dan harus saling menyatu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan adalah himpunan gagasan atau prinsip-prinsip pendidikan yang saling bertautan dan tergabung sehingga menjadi satu keseluruhan.

Informasi

Setiap orang pasti tak lepas dari informasi dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik dalam hal menyampaikan informasi telah menjadi bagian penting dari kehidupan manusia. Ada beragam teori informasi yang diungkapkan oleh para ahli yang berusaha menjelaskan makna informa-

si dalam kalimat yang bisa dipahami oleh orang banyak dalam pengertian yang hampir seragam. Informasi menurut *Gordon B.Davis* dalam bukunya berjudul *Management Information System*, adalah data yang sudah diproses menjadi bentuk yang berguna bagi pemakai, dan mempunyai nilai pikir yang nyata bagi pembuatan keputusan pada saat sedang berjalan atau untuk prospek masa depan (Amsyah, 2017). Menurut Yusuf (2017) informasi terdiri dari informasi tidak terekam dan informasi terekam.

Menurut Pendit (2017) dalam pendit mendefinisikan lain tentang informasi yakni segala bentuk pengetahuan yang terekam. Ini artinya informasi dapat ditemukan dalam berbagai bentuk media baik cetak maupun noncetak. Media cetak seperti buku, surat kabar, majalah, jurnal, laporan penelitian, disertasi, tesis dan lain-lain. Sedangkan informasi melalui media online seperti e-jurnal, ebook, surat kabar online, media social (*facebook, intalgram, twitter*) dan sebagainya yang dapat memberikan data dan nformasi bermanfaat guna menjawab persoalan bagi peggunganya.

Sedangkan menurut sudut pandang dunia perpustakaan, informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa keputusan yang dibuat seseorang (Eastabrook, 2017). Dari beberapa definisi informasi tersebut maka ini artinya memepunyai peranan penting dalam pengembangan, ilmu pengetahuan dan pendidikan sepanjang masa dan informasi dapat ditemukan dalam berbagai media baik cetak maupun media non cetak. Apapun yang dilakukan oleh masyarakat pada saat ini semua tindakannya sebaiknya dilandasi dengan data dan fakta agar dapat berhasil guna dan berdaya guna, sehingga ilmu se-

bagai pengetahuan yang teruji yang merupakan kumpulan data dan fakta dapat bermanfaat dan dapat dibuktikan kebenarannya.

Menurut Yusuf (2017) menyatakan bahwa kebutuhan informasi merupakan suatu keadaan yang terjadi dimana seseorang merasa ada kekosongan informasi atau pengetahuan sebagai akibat tugas atau sekedar ingin tahu. Kekurangan ini perlu dipenuhi dengan informasi baru sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Suwan (2017) dalam suwan dinyatakan bahwa kebutuhan informasi terjadi karena keadaan tidak menentu yang timbul akibat terjadinya kesenjangan atau (*gap*) dalam diri manusia antara pengetahuan yang dimiliki dengan yang dibutuhkannya. Kesenjangan yang dipakai dalam dalam definisi tersebut tampaknya selaras dengan kata “ketidakpastian” dalam definisi kebutuhan informasi yang lain. Menurut Lalo (2018) menyatakan bahwa kebutuhan informasi adalah sesuatu yang sebaiknya dimiliki oleh seseorang dalam melakukan pekerjaan, penelitian, pendidikan, dan juga sebagai hiburan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan secara umum tentang definisi informasi yang dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut di atas, bahwa kebutuhan informasi merupakan suatu informasi yang diinginkan seseorang untuk pekerjaan, penelitian, kepuasan rohaniah, pendidikan dan lainlain. Kebutuhan informasi sulit diberi definisi karena mencakup proses kognitif yang bergerak pada tingkat kesadaran yang berbeda-beda dan karenanya mungkin tidak jelas bagi yang bertanya sendiri.

Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas

pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif. Manajemen sekolah mengandung arti optimalisasi sumber daya atau pengelolaan dan pengendalian. Optimalisasi sumber daya berkenaan dengan pemberdayaan sekolah merupakan alternatif yang paling tepat untuk mewujudkan suatu sekolah yang mandiri dan memiliki keunggulan tinggi (Prangbokat, 2018).

Menurut Mulyasa (2017) manajemen pendidikan adalah bagian dari proses manajemen sekolah, karena merujuk pada penataan sumber daya manusia, kurikulum, fasilitas, sumber belajar dan dana serta upaya mendapai tujuan lembaga sekolah secara dinamis. Manajemen pendidikan merupakan suatu sistem pengelolaan dan penataan sumber daya pendidikan, seperti tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, kurikulum, danan (keuangan), sarana dan prasarana pendidikan, tata laksana dan lingkungan pendidikan. Danim (2018) mengungkapkan bahwa garapan manajemen pendidikan meliputi bidang; organisasi kurikulum, perlengkapan pendidikan, media pendidikan, personil pendidikan, hubungan kemanusiaan, dan dana financial atau keuangan.

Sedikit berbeda dengan manajemen pendidikan, manajemen sekolah sebagai terjemahan dari *School Management* adalah suatu pendekatan politik yang bertujuan untuk merancang kembali pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan kepada Kepala Sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang mencakup guru, siswa, kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Manajemen sekolah merubah sistem pengambilan keputusan dan manajemen ke

setiap pihak yang berkepentingan di tingkat lokal (*local stakeholders*) (Fattah, 2016). Manajemen sekolah menurut Mohrman, *et.al* (2016) dapat didefinisikan sebagai suatu proses kerja komunitas sekolah dengan cara menerapkan kaidah-kaidah otonomi, akuntabilitas, partisipasi, dan keberlanjutan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara bermutu.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan manajemen sekolah merupakan suatu bentuk upaya pemberdayaan sekolah dan lingkungannya untuk mewujudkan sekolah yang mandiri dan efektif melalui optimalisasi peran dan fungsi sekolah sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan bersama. Diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran, dengan memanfaatkan segala sumber yang ada di lingkungan sekolah.

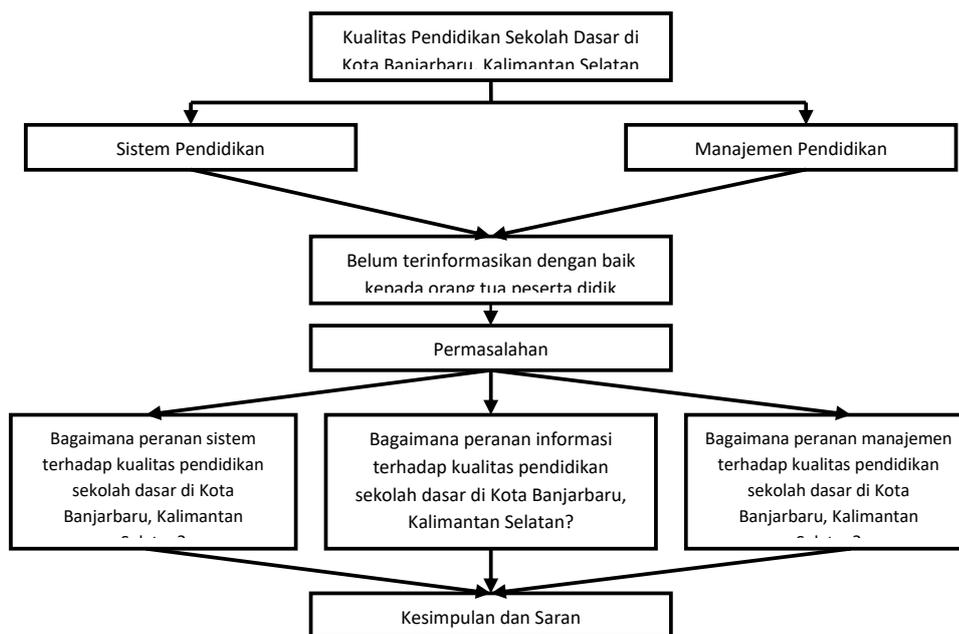
Kualitas Pendidikan

Kualitas atau mutu berkaitan dengan baik buruknya suatu benda, kadar atau derajat. Mutu pendidikan yang diinginkan tidak terjadi begitu saja, tetapi mutu perlu direncanakan. Perencanaan yang matang merupakan salah satu bagian dalam upaya meningkatkan mutu. Depdiknas (Mulyasa, 2017), Secara umum mutu diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan *output* pendidikan.

Hoy (2019) mendefinisikan tentang kualitas dalam pendidikan dengan satu rumusan:*Quality in education is an evaluation of the process of educating*

which enhances the need to achieve and develop the talents of customers of the process, and at the same time meets the accountability standards set by the clients who pay for the process or outputs from the process of educating (Terjemahan bebas: Mutu dalam pendidikan adalah evaluasi proses pendidikan yang meningkatkan kebutuhan untuk mencapai dan mengembangkan bakat pelanggan proses, dan pada saat yang sama memenuhi standar akuntabilitas yang ditetapkan oleh klien yang membayar proses atau *output* dari proses. mendidik).

Untuk mengetahui berkualitas atau tidaknya suatu lembaga pendidikan, menurut Glaser (2017) dapat dilihat dari enam kriteria atau syarat berikut ini yaitu (1) Lingkungan kelas yang suportif dan hangat. Artinya, suatu karya yang berkualitas hanya bisa dicapai dalam kondisi dan lingkungan yang hangat dan suportif; (2) Siswa harus diminta untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermanfaat saja. Jadi suatu karya yang senantiasa berupa karya yang berdaya guna; (3) Siswa harus selalu diminta mengerjakan sesuatu yang terbaik dari apa yang dapat mereka lakukan; (4) Siswa diminta untuk mengevaluasi karyanya dan memperbaikinya. Jadi karya yang berkualitas dan baik itu senantiasa dinamis dan tidak pernah statis; (5) Karya berkualitas selalu dirasakan baik. Artinya karya yang berkualitas selalu dirasakan baik untuk setiap orang yang terlibat, sehingga merupakan tragedi bila hanya sebagian kecil saja dari siswa yang merasakan kelasnya baik; dan (6) Karya berkualitas tidak pernah destruktif. Jadi, kualitas itu tidak akan pernah dapat dicapai melalui mengerjakan sesuatu destruktif.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Gambar 1, maka dapat dinyatakan kualitas pendidikan sekolah dasar di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengelaborasi pendapat orang tua murid di sekolah-sekolah dasar Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan mengenai peranan sistem, informasi dan manajemen terhadap kualitas pendidikan sekolah dasar.

Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis dan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Sugiyono, 2017: 64).

Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang data yang diperlukan. Dalam penentuan informan teknik yang digunakan adalah *purposif*, yaitu berdasarkan tujuan yang ingin dicapai oleh

peneliti. Seorang informan yang baik adalah informan yang mampu menangkap, memahami, dan memenuhi permintaan peneliti. Ia harus memiliki kemampuan reflektif, meluangkan waktu untuk wawancara, bersemangat untuk berperan serta dalam penelitian, dan memiliki pengetahuan yang luas mengenai permasalahan yang diteliti. Selain penulis menentukan informan kunci untuk mendapatkan data yang lebih valid ditentukan juga informan tambahan.

Kriteria narasumber yang dapat dipilih dan dianggap dapat memberikan informasi dalam penelitian ini adalah Mama Chevali Sidauruk, Mama Nicodemus, Mama Feivel Gracio, Mama Yoel Pardosi, Mama Lukas, Mama Abraham Sawedu, Mama Noah, Mama Syalomitha, dan Mama Arka

Selain itu, dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sekaligus berfungsi sebagai instrumen utama (*key instrument*) yang terjun ke lapangan, serta berusaha untuk membandingkan kebenaran data yang didapat sehingga data yang terkumpul

dalam penelitian ini akan terjamin validitasnya.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data pengamatan/observasi dan wawancara mendalam/*in-depth interviews*. Kedua teknik tersebut dijelaskan sebagai berikut (Sugiyono, 2017: 13-41):

1. Pengamatan/observasi yang dimaksud adalah pengamatan yang sistematis tentang kejadian dan tingkah laku dalam setting sosial yang dipilih untuk diteliti.
2. Wawancara mendalam (*in-depth interviews*), wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data yang didasarkan pada percakapan secara intensif dengan suatu tujuan tertentu. Wawancara dilakukan untuk mendapat berbagai informasi menyangkut masalah yang diajukan dalam penelitian. Wawancara dilakukan kepada informan yang dianggap menguasai masalah penelitian.

Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan cara triangulasi sumber data, artinya peneliti mengumpulkan data sejenis dari berbagai sumber data yang berbeda-beda. Kebenaran data yang didapatkan dari salah satu informan akan dikonfirmasi dengan data yang diperoleh dari informan yang lain. Dengan demikian setiap informan akan berlaku sebagai informan kontrol satu dengan yang lainnya.

Menurut Moleong (2010:54) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data.

Triangulasi sumber data adalah membandingkan atau mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut (Moleong, 2010: 55):

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan keadaan dan perspektif dari seseorang dengan berbagai pendapat orang lain.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Dengan cara tersebut diharapkan akan diperoleh data-data yang terbukti keabsahannya sehingga hasil penelitian dapat diterapkan. Keabsahan data akan menjadi titik tolak hasil penelitian yang akurat dan terpercaya. Penentuan-penentuan kebijakan yang didasarkan data-data valid akan lebih cepat diimplementasikan demi perbaikan dan kemajuan yang ingin dicapai

Teknik Analisis Data

Teknik analisis merupakan kegiatan lanjutan setelah diperoleh bahan-bahan yang diperlukan untuk membedah suatu permasalahan. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data kualitatif dengan interaktif model yaitu komponen reduksi data dan penyajian data dilakukan bersama dengan pengumpulan data, kemudian setelah data terkumpul maka tiga komponen tersebut berinteraksi dan bila kesimpulan dirasakan kurang maka perlu verifikasi dan penelitian kembali mengumpulkan data lapangan (Miles dan Huberman, 2014: 20).

Menurut Miles dan Huberman (2014: 20), ketiga komponen tersebut adalah :

1. *Reduksi Data*. Reduksi data merupakan proses seleksi, penyederhanaan dan abstraksi dari data *fieldnote*.
2. *Penyajian Data*. Penyajian data merupakan suatu realita organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan, sajian data dapat meliputi berbagai jenis matriks, gambar atau skema, jaringan kerja, kaitan kegiatan dan juga tabel
3. *Kesimpulan atau Verifikasi*. Dalam pengumpulan data, peneliti harus sudah memahami arti berbagai hal yang ditemui dengan melakukan pencatatan-pencatatan, peraturan-peraturan, pola-pola, pertanyaan-pertanyaan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, arahan sebab akibat dan berbagai preposisi kesimpulan yang diverifikasi.

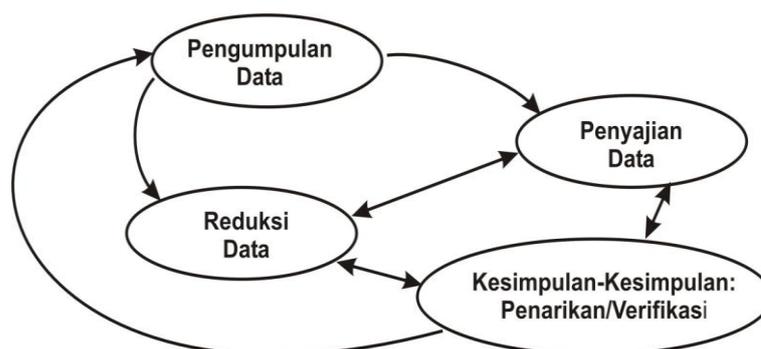
Adapun skema teknik analisis kualitatif dengan model interaktif adalah digambarkan pada Gambar 2. Ketiga komponen tersebut dimulai pada waktu pengumpulan data penelitian, peneliti membuat reduksi data dan sajian data. Setelah pengumpulan

data selesai, tahap selanjutnya peneliti mulai melakukan usaha menarik kesimpulan dengan memverifikasi berdasarkan apa yang terdapat dalam sajian data.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Peranan Sistem terhadap Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan

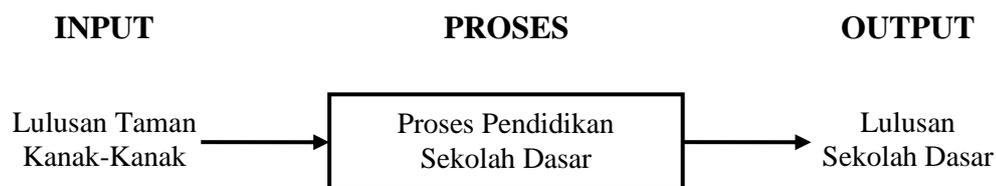
Pendidikan adalah sebuah sistem mengingat pendidikan menyangkut tiga unsur pokok yaitu unsur input (masukan), unsur proses pendidikan itu sendiri dan unsur output (hasil). Hubungan ketiga unsur pada pendidikan sekolah dasar dapat digambarkan pada Gambar 3.

Dari Gambar 3 dapat dinyatakan kualitas pendidikan sekolah dasar dilihat dari kualitas lulusannya (*output*). Kualitas lulusannya ini tidak hanya ditentukan oleh proses pendidikannya (*output*) saja, tapi juga dari kualitas lulusan taman kanak-kanak yang menjadi input-nya. Hal ini juga dikemukakan oleh Ibu Feivel Gracio dalam wawancara sebagai berikut:



Gambar 2 Teknik Analisa Data Model Interaktif

Sumber: Miles dan Huberman, 2014: 20



Gambar 3. Hubungan Ketiga Unsur pada Pendidikan Sekolah Dasar

“Kami sebagai orang tua murid menyadari kalau kualitas pendidikan sekolah dasar yang dilihat dari kualitas lulusannya, tidak hanya dipengaruhi oleh proses pendidikannya saja, tapi juga dipengaruhi oleh lulusan taman kanak-kanak yang diterima belajar di sekolah dasar yang bersangkutan. Untuk itu, kami sebagai orang tua murid, menyekolahkan anak-anak kami di sekolah yang berkualitas sejak dari taman kanak-kanak” (Hasil wawancara dengan Ibu Feivel Gracio pada tanggal 26 Agustus 2021).

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Lukas yang kutipan wawancaranya sebagai berikut:

“Ya, kalau mau kualitas lulusan sekolah dasar tempat anak kita belajar baik, ya, anak kita harus sekolah dulu di taman kanak-kanak yang kualitasnya baik. Nanti proses pendidikan di sekolah dasarnya kan akan menjadi lebih bagus, kalau inputnya dari lulusan taman kanak-kanak yang bagus. Begitu, kan” (Hasil wawancara dengan Ibu Lukas pada tanggal 26 Agustus 2021).

Sedikit berbeda dengan kedua hasil wawancara di atas, Ibu Chevali Sidauruk mengemukakan dalam wawancara sebagai berikut:

“Kalau menurut saya yang paling penting proses pendidikannya di sekolah dasar yang bersangkutan. Bagaimanapun

bagusnya inputnya, kalau proses pendidikan di sekolah dasarnya kurang baik, ya outputnya atau lulusannya jadi kurang baik juga” (Hasil wawancara dengan Ibu Chevali Sidauruk pada tanggal 26 Agustus 2021).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Noah yang kutipan wawancaranya sebagai berikut:

“Kalau menurut saya proses pendidikan di sekolah dasarnya yang sangat penting. Bukannya saya mau menyalahkan inputnya *nggak* penting lho, tapi kan kalau proses pendidikan di sekolah dasarnya jelas, bagaimanapun bagus inputnya, ya susah kan outputnya menjadi berkualitas. Tapi kalau inputnya jelek, kalau proses pendidikan di sekolah dasarnya baik, bisa jadi kan outputnya menjadi baik. Jadi, proses pendidikan di sekolah dasar yang baik itu diharapkan input yang jelas dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas” (Hasil wawancara dengan Ibu Noah pada tanggal 26 Agustus 2021).

Berdasarkan hasil-hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagai orang tua murid menyadari jika kualitas pendidikan sekolah dasar yang dilihat dari kualitas lulusannya, tidak hanya dipengaruhi oleh proses pendidikannya saja, tapi juga dipengaruhi oleh lulusan taman kanak-kanak yang diterima belajar di sekolah dasar yang bersangkutan. Kalau

inputnya dari lulusan taman kanak-kanak yang berkualitas, maka *output* lulusan sekolah dasarnya juga akan berkualitas. Namun bisa saja terjadi, kalau inputnya dari lulusan taman kanak-kanak yang kurang baik, tapi proses pendidikan di sekolah dasarnya baik, bisa jadi *output* lulusan sekolah dasarnya menjadi baik. Jadi, bila proses pendidikan sekolah dasarnya baik, maka diharapkan *output* lulusan sekolah dasarnya tetap berkualitas meskipun inputnya ada yang dari lulusan taman kanak-kanak berkualitas ataupun ada yang dari lulusan taman kanak-kanak kurang berkualitas.

Hasil penelitian ini mendukung teori dari Mastuhu (2017) serta teori dari Tirtarahardja dan Sulo (2017) yang menyatakan kualitas lulusan pendidikan sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh proses pendidikan di sekolah dasar yang bersangkutan. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Adnan (2018) yang menyimpulkan bahwa kualitas lulusan sangat dipengaruhi oleh pendekatan sistem dalam pendidikannya. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Koerniantono (2018) yang menyimpulkan sistem pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan *output* lulusan yang berkualitas juga.

Peranan Informasi terhadap Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan

Informasi sangat dibutuhkan oleh orang tua murid untuk mengetahui kemajuan putra-putrinya di sekolah. Selain itu, dengan informasi yang diterima akan memudahkan orang tua murid memberikan masukan-masukan kepada sekolah dalam rangka peningkatan kualitas sekolah. Hal ini seperti dikemukakan oleh Ibu Nicodemus dalam wawancara sebagai berikut:

“Kami sebagai orang tua murid, sangat mengharapkan adanya informasi dari sekolah mengenai kemajuan belajar putra-putri kami. Dengan adanya informasi ini akan memudahkan bagi kami untuk memberikan masukan-masukan kepada sekolah agar supaya kualitas sekolah dapat ditingkatkan” (Hasil wawancara dengan Ibu Nicodemus pada tanggal 27 Agustus 2021).

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Yoel Pardosi yang petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Kami memerlukan informasi dari sekolah, entah itu kemajuan belajarnya, kenakalannya, sopan santunnya, budi pekertinya di sekolah, dan sebagainya. Selain untuk turut memantau perkembangan putra-putri kami, kami juga dapat memberi masukan-masukan yang kami tahu, demi peningkatan kualitas sekolah” (Hasil wawancara dengan Ibu Yoel Pardosi pada tanggal 27 Agustus 2021).

Sedikit berbeda dengan kedua hasil wawancara di atas, Ibu Abraham Sawedu menyampaikan dalam wawancara hal-hal sebagai berikut:

“Kami kan tidak tahu bagaimana putra-putri kami di sekolah. Untuk itu, kami perlu informasi mengenai keadaan mereka di sekolah. Untuk dapat memberi masukan-masukan kan kami perlu informasi sistem belajarnya, kemajuan belajarnya, dan kondisi-kondisi lainnya. Dengan mengetahui kondisi-kondisi ini, kami dapat memberi masukan untuk peningkatan kualitas sekolah” (Hasil wawancara dengan Ibu Abraham Sawedu pada tanggal 27 Agustus 2021).

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Syalomitha yang kutipan wawancaranya sebagai berikut:

“Untuk memudahkan kami memberi masukan kepada sekolah, kami perlu informasi dari sekolah. Informasi-informasi tentang anak kami, sistem pendidikan di sekolah, dan lain sebagainya. Setelah dapat informasi-informasi tersebut barulah kami dapat memberi masukan dari peningkatan kualitas sekolah” (Hasil wawancara dengan Ibu Syalomitha pada tanggal 27 Agustus 2021).

Berdasarkan hasil-hasil wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua murid sangat mengharapkan adanya informasi dari sekolah mengenai kemajuan belajar putra-putrinya. Selain itu perlu informasi sistem belajarnya, kemajuan belajarnya, dan kondisi-kondisi lainnya. Dengan adanya informasi tersebut akan memudahkan bagi para orang tua untuk memberikan masukan-masukan kepada sekolah agar supaya kualitas sekolah dapat ditingkatkan.

Hasil penelitian ini mendukung teori dari Ashan (2018) dan teori dari Rohiat (2019) yang menyebutkan keterlibatan orang tua peserta didik dalam mewujudkan kualitas sekolah didahului dengan adanya informasi dari pihak sekolah mengenai sistem pendidikan yang dijadwalkan di sekolah. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Nilhuda (2019) dan hasil penelitian Nurlaelah (2017) yang keduanya menyimpulkan informasi sistem pendidikan dibutuhkan oleh orang tua murid dalam rangka memberi masukan-masukan untuk peningkatan kualitas sekolah.

Peranan Manajemen terhadap Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan

Manajemen sekolah merupakan proses mengelola sekolah melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sekolah agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Masyarakat dapat berperan serta dalam semua aspek manajemen sekolah mulai dari perencanaan program, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program termasuk keuangan. Kondisi ini dikemukakan oleh Ibu Arka dalam wawancara sebagai berikut:

“Sekolah tanpa dukungan masyarakat pasti tidak akan berjalan dengan sempurna. Masyarakat merupakan pilar penting bagi tumbuhnya sebuah sekolah berkualitas. Jadi, orang tua peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat wajib berperan serta dalam manajemen sekolah. Berperan serta disini tidak hanya berupa bantuan keuangan atau dana saja, tapi juga bisa berupa non keuangan seperti sumbangan pemikiran, sumbangan bantuan program dan sebagainya demi peningkatan kualitas pendidikan” (Hasil wawancara dengan Ibu Arka pada tanggal 27 Agustus 2021).

Sedikit berbeda dengan hasil wawancara di atas, Ibu Lukas mengungkapkan hambatan dalam perencanaan program sekolah yang petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Kami mengakui hambatan dalam perencanaan program sekolah, antara lain kurangnya partisipasi masyarakat dan kesulitan ekonominya sehingga dukungan mereka terhadap manajemen sekolah ikut rendah. Upaya yang dapat kami lakukan yaitu mengajak orang tua murid

dan masyarakat untuk memberikan dukungan non dana kepada sekolah, walaupun mereka tidak mampu berkontribusi dalam menyumbang dana pendidikan. Dukungan non dana tersebut, seperti gotong royong sekolah, dan kegiatan lainnya dalam bentuk menyumbangkan tenaga dan pihak dari masyarakat” (Hasil wawancara dengan Ibu Lukas pada tanggal 26 Agustus 2021).

Berdasarkan hasil-hasil wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah tanpa dukungan masyarakat pasti tidak akan berjalan dengan sempurna. Masyarakat merupakan pilar penting bagi tumbuhnya sebuah sekolah berkualitas. Jadi, orang tua peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat wajib berperan serta dalam manajemen sekolah. Berperan serta disini tidak hanya berupa bantuan keuangan atau dana saja, tapi juga bisa berupa non keuangan seperti sumbangan pemikiran, sumbangan bantuan program dan sebagainya demi peningkatan kualitas pendidikan. Namun hal ini tidak mudah. Hambatan dalam perencanaan program sekolah, antara lain kurangnya partisipasi masyarakat dan kesulitan ekonominya sehingga dukungan mereka terhadap manajemen sekolah ikut rendah. Upaya yang dapat dilakukan yaitu mengajak orang tua murid dan masyarakat untuk memberikan dukungan non dana kepada sekolah, walaupun mereka tidak mampu berkontribusi dalam menyumbang dana pendidikan. Dukungan non dana tersebut, seperti gotong royong sekolah, dan kegiatan lainnya dalam bentuk menyumbangkan tenaga dan pihak dari masyarakat.

Hasil penelitian ini mendukung teori dari Danim (2018) dan teori dari Hoy (2019) yang menyebutkan visi baru dalam

manajemen sekolah adalah dengan melibatkan para orang tua murid sebagai bagian masyarakat untuk terlibat dalam program sekolah. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Nahrowi (2019) dan hasil penelitian Nur, *et.al* (2016) yang keduanya menyimpulkan peran manajemen sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dasar memerlukan partisipasi dari orang tua murid sebagai bagian dari masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hipotesis penelitian serta hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Peranan sistem terhadap kualitas pendidikan sekolah dasar di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa kualitas pendidikan sekolah dasar dilihat dari kualitas lulusannya, tidak hanya dipengaruhi oleh proses pendidikannya saja, tapi juga dipengaruhi oleh lulusan taman kanak-kanak yang diterima belajar di sekolah dasar yang bersangkutan. Kalau inputnya dari lulusan taman kanak-kanak yang berkualitas, maka output lulusan sekolah dasarnya juga akan berkualitas. Namun bisa saja terjadi, kalau inputnya dari lulusan taman kanak-kanak yang kurang baik, tapi proses pendidikan di sekolah dasarnya baik, bisa jadi output lulusan sekolah dasarnya menjadi baik. Jadi, bila proses pendidikan sekolah dasarnya berkualitas, maka diharapkan output lulusan sekolah dasarnya tetap berkualitas juga meskipun inputnya ada yang dari lulusan taman kanak-kanak berkualitas ataupun ada yang dari lulusan taman kanak-kanak kurang berkualitas.

2. Peranan informasi terhadap kualitas pendidikan sekolah dasar di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa orang tua murid sangat mengharapkan adanya informasi dari sekolah mengenai kemajuan belajar putra-putrinya. Selain itu perlu informasi sistem belajarnya, kemajuan belajarnya, dan kondisi-kondisi lainnya. Dengan adanya informasi tersebut akan memudahkan bagi para orang tua untuk memberikan masukan-masukan kepada sekolah agar supaya kualitas sekolah dapat ditingkatkan.
3. Peranan manajemen terhadap kualitas pendidikan sekolah dasar di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa sekolah tanpa dukungan masyarakat tidak akan berjalan dengan sempurna. Masyarakat merupakan pilar penting bagi tumbuhnya sebuah sekolah berkualitas. Jadi, orang tua peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat wajib berperan serta dalam manajemen sekolah. Berperan serta disini tidak hanya berupa bantuan keuangan atau dana saja, tapi juga bisa berupa non keuangan seperti sumbangan pemikiran, sumbangan bantuan program dan sebagainya demi peningkatan kualitas pendidikan. Hambatan dalam perencanaan program sekolah, antara lain kurangnya partisipasi masyarakat dan kesulitan ekonominya sehingga dukungan mereka terhadap manajemen sekolah ikut rendah. Upaya yang dapat dilakukan yaitu mengajak orang tua murid dan masyarakat untuk memberikan dukungan non dana kepada sekolah, walaupun mereka tidak mampu berkontribusi dalam menyumbang dana pendidikan. Dukungan non dana tersebut, seperti

gotong royong sekolah, dan kegiatan lainnya dalam bentuk menyumbangkan tenaga dan pihak dari masyarakat.

Berdasarkan kesimpulan, maka saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah disarankan untuk selalu memberi informasi mengenai sistem pendidikan di sekolahnya agar supaya para orang tua peserta didik dapat memberi masukan-masukan yang bisa meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang bersangkutan.
2. Kepada para orang tua murid disarankan untuk aktif mencari informasi mengenai pendekatan sistem pendidikan agar supaya dapat memberikan masukan kepada sekolah putra-putrinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan. 2018. "Pendekatan Sistem dalam Pendidikan". *Jurnal Edupedia*, Vol.3, No.2.
- Amirin, Tatang M. 2017. *Pokok-Pokok Teori Sistem*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Amsyah, Zulkifli. 2017. *Manajemen Sistem Informasi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ashan, H.H. Mc. 2018. *Comprehensive Planning for School Administrations*. Advocate Publishing Group. USA.
- Danim, Sudarwan. 2018. *Visi Baru Manajemen Pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Davies, Ivon K. 2018. *Thale Management of Learning*. McGrow, HALill Book Company. London.
- Eastabrook, Leight. 2017. *Libraries In Post Industrial Society: A Neal-Schuman Book*. Oryx Press. Phoenix.
- Fattah, Nanang. 2016. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. C.V. Pustaka Bani Quraisy. Bandung.

- Glaser, William. 2017. *Thale Quality School Teacher*. Halarpen Perenial. New York.
- Hoy, Charles. 2019. *Improving Quality in Education*. Kogan Page. London.
- Idris, Zahara dan Lisma Jamal. 2018. *Pengantar Pendidikan*. PT Gramedia Widia Sarana. Jakarta.
- Immegart, Glenn L dan Francis J. Pilecki. 2016. *An Intoduction to Systems for to Educational Administrator*. Addison Wesley Publishing Company. California.
- Jerone dan Arcaro. 2016. *Pendidikan Berbasis Mutu*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Koerniantono, M.E. Kakok. 2018. "Pendidikan sebagai Sebuah Sistem". *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, Vol.II, No.3.
- Lalo, Bikika Tariang. 2018. *Information Needs, Information Seeking Behviour and User*. Ess Publication. New Delhi
- Mastuhu. 2017. *Dinamika Sistem Pendidikan Sekolah*. Jakarta: INIS.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 2014. *Analisis dan Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Mohrman, SA, P. Wohlstetter & Associates. 2016. *School-Based Management: Organizing for High Performance*. San Francisco: Jossey-Bass Publisher.
- Moleong, L. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyadi, Total. 2018. *Quality Management; Prinsip Manajemen Kontemporer untuk Mengarungi Ungkungan Bisnis Global*. Yogyakarta: Aditya Meia.
- Mulyasa, E. 2017. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nahrowi, Moh. 2019. "Manajemen Mutu Sekolah Dasar". *Jurnal Auladuna*, Vol.01, No.01.
- Nilhuda, Lisa. 2019. "Peranan Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan". *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, Vol.III, No.1.
- Nur, Muhammad, Cut Zahri Harun dan Sakdiah Ibrahim. 2016. "Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie". *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol.4, No.1.
- Nurkuntari, Yuni. 2017. "Pengaruh Manajemen Sekolah terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang". *Jurnal Manajemen Pendidikan Unimus*, Vol.II, No.6.
- Nurlaelah, Ericka. 2017. "Pengembangan Sistem Informasi dalam Dunia Pendidikan". *Jurnal Manajemen Mercu Buana*, Vol.V, No.3.
- Pendit, Putu Laxman. 2017. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dalam Informasi Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi*. Jakarta: JIPFSUL.
- Prangbakat, Didik. 2018. *Meningkatkan Mutu Pengelolaan Sekolah Dasar Melalui Manajemen Berbasis Sekolah (School Based Management)*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Rohiat. 2019. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Sagala, Syaiful. 2019. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Soebahar. 2018. *Pendidikan Islam dan Trend Masa Depan*. Pena Salsabila. Jember.